

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN PEPAYA MENJADI PERMEN SEBAGAI EKONOMI KREATIF BERBASIS SYARIAH DI DESA TEBAT MONOK KEPAHANG

Zora Meidianda*¹, Khairiah Elwardah, M.Ag, Citra Liza, M.Si³,

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu

*Corresponding author: citaliza@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tebat Monok, Kepahiang melalui inovasi pengolahan pepaya menjadi permen sebagai bentuk ekonomi kreatif berbasis syariah. Desa ini memiliki potensi besar dalam produksi pepaya, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi segar yang memiliki nilai jual rendah dan masa simpan singkat. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan teknis pengolahan pepaya menjadi permen, pengemasan produk, serta strategi pemasaran digital berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan diberikan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga, disertai penerapan prinsip halal, thayyib, keadilan sosial, dan transaksi yang jujur sesuai prinsip ekonomi syariah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat, terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB), dan lahirnya produk permen pepaya yang berkualitas dan berdaya saing. Program ini tidak hanya menciptakan alternatif pendapatan baru, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekonomi kreatif yang etis dan berkelanjutan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, inisiatif ini berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal yang bernilai ekonomi dan religius tinggi

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pepaya, permen, ekonomi kreatif, ekonomi syariah, Desa Tebat Monok.

Abstract

This study aims to empower the community of Tebat Monok Village, Kepahiang through the innovation of papaya processing into candy as a form of sharia-based creative economy. This village has great potential in papaya production, but its utilization is still limited to fresh consumption which has a low selling value and short shelf life. This activity focuses on technical training in processing papaya into candy, product packaging, and digital marketing strategies based on Islamic values. Through a participatory approach, training is provided to groups of housewives, accompanied by the application of the principles of halal, thayyib, social justice, and honest transactions according to the principles of sharia economics. The results of the activities show an increase in community skills, the formation of joint business groups (KUB), and the birth of quality and competitive papaya candy products. This program not only creates new alternative incomes, but also increases public awareness of the importance of an ethical and sustainable creative economy. With support from various parties, including the village government, this initiative has the potential to be developed as a model of empowerment based on local potential that has high economic and religious value.

Keywords: : Community empowerment, papaya, candy, creative economy, sharia economy, Tebat Monok Village.

PENDAHULUAN

Inovasi dalam pengolahan hasil pertanian tidak hanya bertujuan meningkatkan nilai ekonomi produk, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat desa, khususnya ibu-ibu rumah tangga, menjadi sangat penting untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah seperti pepaya dan mengolahnya menjadi produk kreatif seperti permen, masyarakat tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pasar luar tetapi juga membangun potensi industri rumahan berbasis agroindustri. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan karena mengurangi limbah hasil pertanian yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, inovasi produk olahan pepaya berbasis ekonomi kreatif dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan desa yang mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Desa Tebat Monok, yang terletak di Kabupaten Kepahiang, merupakan desa dengan sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam sektor pertanian. Desa ini memiliki iklim tropis yang sangat cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman buah, salah satunya adalah pepaya. Pepaya merupakan salah satu komoditas pertanian utama yang dihasilkan oleh masyarakat desa, namun pemanfaatan pepaya sejauh ini masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan pasar lokal dalam bentuk segar.

Produksi Pepaya di Kabupaten Kepahiang sudah sejak lama dikenal sebagai penghasil buah pepaya di Bengkulu dengan tingkat produksi 1.917,9 ton/tahun (Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang, 2011).¹ namun hanya sebagian kecil yang diolah menjadi produk bernilai tambah. Sebagian besar pepaya dijual mentah dengan harga yang rendah, dan jika tidak segera dijual, pepaya sering kali menjadi busuk karena minimnya pengetahuan dan fasilitas pengolahan. Yang penulis lihat di daerah kepahiang terkhususnya didesa Tebat Monok, banyak sekali buah papaya yang melimpah , karena dari itu penulis berinovasi menjadikan papaya menjadi olahan permen, sayang sekali kalau papaya tidak dimanfaatkan. Minimnya Inovasi Produk juga menjadi kendala. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada penjualan produk mentah tanpa adanya diversifikasi olahan, sehingga peluang ekonomi dari komoditas ini belum maksimal. Mayoritas penduduk Desa Tebat Monok bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang relatif rendah dan tidak menentu.

¹ Pariang Simanjuntak, Herri Fariadi, And Rika Dwi Yuli H, 'PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA DODOL PEPAYA (Carica Papaya L.) PADA HOME INDUSTRI "DUA SAUDARA" DESA TEBAT MONOK KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG', *AGRITEPA*, I.1 (2014), hal .45.

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan jenis buah tropis yang buahnya manis dan dagingnya berwarna kuning kemerahan. Buah pepaya mengandung banyak vitamin terutama vitamin A, vitamin B9, vitamin C dan vitamin E. Selain vitamin, pepaya juga mengandung mineral seperti fosfor, magnesium, zat besi, dan kalsium (Surtiningsih, 2005). Menurut penelitian Marelli, et al. (2008) buah pepaya memiliki kandungan vitamin C dan β -karoten yang bermanfaat sebagai antioksidan. Buah pepaya terkandung vitamin C sebesar 70,2 mg/100 g berat pepaya dan kandungan β karoten sebesar 20,722 μ g/100 g berat pepaya.²

Dalam bidang pangan khas dari Indonesia pun banyak ragamnya. Salah satunya adalah makanan khas buatan Indonesia yaitu manisan. Manisan merupakan makanan awetan yang dicampur dengan gula, dapat digunakan sebagai makanan camilan ataupun campuran pembuatan kue. Bahan yang digunakan untuk membuat manisan pun beragam seperti mangga, rambutan, salak, nangka, kedondong dengan tekstur buah yang masih keras dan belum matang. Akan tetapi, warga Indonesia sering kali membuatnya dengan pepaya. Hal ini dikarenakan pepaya merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mudah penanamannya di daerah tropis dan sub tropis. Tanaman ini termasuk kedalam genus *Carica* yang berasal dari keluarga *Caricaceae*. Selain itu, pepaya tergolong buah yang populer dan umumnya digemari oleh sebagian penduduk dunia. Hal ini disebabkan karena daging buahnya yang lunak dengan warna merah atau kekuningan, rasanya manis dan menyegarkan serta mengandung banyak air.³

Ketergantungan pada hasil panen tahunan sering kali menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, terutama ketika harga komoditas pertanian mengalami fluktuasi. Meskipun banyak masyarakat yang terlibat dalam pertanian, kurangnya peluang pekerjaan lain menyebabkan pengangguran musiman, terutama di luar musim panen. Namun yang dilihat ibu-ibu di lingkungan sekitar masih banyak sekali yang menggangu, maka dari itu alasan Penulis mengangkat judul ini untuk membantu meningkatkan ekonomi bagi masyarakat, terutama dikalangan ibu-ibu, sebagai salah satu aktivitas kreatif yang menghasilkan uang,

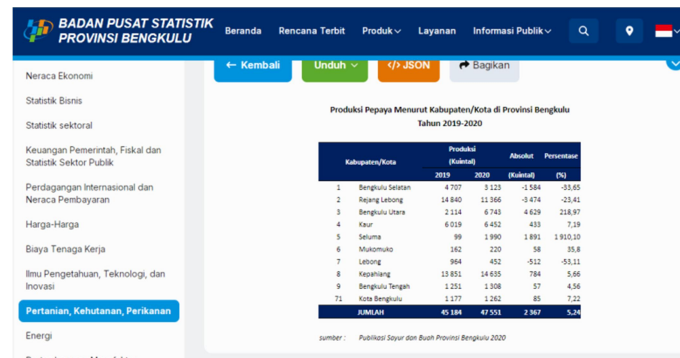
Banyak masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat stagnan, meski ada potensi besar dari hasil pertanian lokal.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi di pedesaan. Melalui inovasi dalam mengolah pepaya menjadi produk olahan seperti permen,

² Desy Rizky Amalia Program Mira Miranti, Bina Lohitasari, 'Formulasi Dan Aktivitas Antioksidan Permen Jelly Sari Buah Pepaya California (*Carica Papaya* L.)', *Fitofarmaka*, 11.1 (2017), hal. 37.

³ Meilani Dwi Anggraeni and others, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN PENGELOLAAN', pp. 319–26.

masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pendekatan berbasis syariah menjamin bahwa seluruh proses produksi dan distribusi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan halal.



Kabupaten/Kota	Produksi (Kuintal)		Absolut (Kuintal)	Persentase (%)
	2019	2020		
1. Bengkulu Selatan	4.707	3.123	-1.584	-33,85
2. Rejang Lebong	14.840	11.366	-3.474	-23,41
3. Bengkulu Utara	2.114	6.741	4.629	218,97
4. Kaur	6.039	6.452	413	7,29
5. Seluma	99	1.990	1.891	1.910,10
6. Mukomuko	162	220	58	35,8
7. Lebong	864	452	-412	-47,69
8. Kepahiang	13.851	14.635	784	5,66
9. Bengkulu Tengah	1.251	1.308	57	4,56
10. Kota Bengkulu	1.177	1.262	85	7,22
Jumlah	45.184	47.551	2.367	5,24

sumber : Publikasi Sapor dan Buah Provinsi Bengkulu 2020

Gambar 1.1

Produksi Pepaya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2020⁴

Menurut data BPS Provinsi Bengkulu Kota Kepahiang memperoleh data sebesar 13 851 Kuintal pada tahun 2019, Provinsi Bengkulu memiliki potensi pertanian yang cukup besar, salah satunya dalam produksi pepaya. Pepaya merupakan komoditas buah tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Data produksi pepaya dari tahun 2019 sebesar sebesar 13 851 Kuintal, hingga mengalami kenaikan sebesar 5,66 di tahun 2020,⁵ yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas panen, kondisi cuaca, serta teknik budidaya yang diterapkan oleh petani.

Kabupaten/Kota	Produksi Nenas (kuintal) (Kw)	Produksi Pepaya (kuintal) (Kw)	Produksi Pisang (kuintal) (Kw)
Bengkulu Selatan	95,40	3.493,00	6.265,00
Rejang Lebong	680,60	9.010,00	77.460,85
Bengkulu Utara	2.075,00	15.284,00	32.003,00
Kaur	292,90	10.233,00	21.290,00
Seluma	556,50	271,00	2.419,00
Mukomuko	488,10	2.074,50	6.636,50
Lebong	219,44	1.462,70	5.472,10
Kepahiang	375,60	32.965,50	51.611,00
Bengkulu Tengah	386,50	464,00	3.700,10
Kota Bengkulu	20,64	413,17	495,00
Bengkulu	5.190,68	75.670,87	207.352,55

Gambar 1.2 Jumlah produksi buah-buahan di Kabupaten/Kota Kepahiang

⁴ ‘Ekonomi Kreatif :Pilar Pembangunan Indonesia.Surakarta’, 2016.

⁵ Diakses pada link bps.go.id pada tanggal 24 Februari 2025

Berdasarkan data pada Gambar 1.2, produksi pepaya di Kabupaten Kepahiang menunjukkan angka yang cukup tinggi dan stabil dibandingkan dengan komoditas buah lainnya seperti pisang, nanas, dan semangka. Pada tahun 2019, produksi pepaya mencapai 13.851 kuintal dan mengalami peningkatan sebesar 5,66% pada tahun 2020.⁶ Kestabilan ini menunjukkan bahwa pepaya memiliki potensi besar sebagai bahan baku produk olahan. Sementara itu, buah lain seperti semangka dan nanas cenderung memiliki fluktuasi produksi dan karakteristik fisik yang kurang mendukung untuk dijadikan produk olahan seperti permen. Misalnya, semangka mengandung air yang tinggi sehingga tidak efisien untuk pengolahan permen, sedangkan nanas memiliki tingkat keasaman dan serat yang tinggi, yang bisa memengaruhi tekstur produk akhir.

Dengan mempertimbangkan data produksi dan karakteristik buah, pepaya dinilai paling sesuai untuk diolah menjadi permen. Selain produksinya melimpah, pepaya juga memiliki tekstur lembut dan rasa manis alami yang memudahkan proses kristalisasi dalam pembuatan permen. Pengolahan pepaya menjadi permen tidak hanya meningkatkan nilai jual buah yang cepat rusak jika dijual segar, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis syariah di pedesaan. Permen pepaya dapat dipasarkan melalui koperasi syariah dan toko halal, memberikan peluang ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kehalalan dalam Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan pepaya sebagai bahan utama dalam inovasi produk olahan merupakan langkah strategis yang didukung oleh potensi lokal dan prinsip syariah.

Mengolah pepaya menjadi permen dapat meningkatkan nilai jual pepaya, terutama jika dibandingkan dengan pepaya segar yang memiliki masa simpan terbatas. Produk olahan ini lebih tahan lama dan dapat dijual di pasar lokal maupun internasional. Permen Pepaya tidak hanya akan memenuhi permintaan lokal, tetapi juga bisa masuk ke pasar syariah yang lebih luas, seperti melalui kemitraan dengan toko halal dan koperasi syariah. Dengan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif syariah, masyarakat dapat terlibat dalam usaha yang berkelanjutan dan beretika, memberikan stabilitas jangka panjang. Meskipun ada potensi besar dalam pengembangan pepaya menjadi permen, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

Saat ini, belum ada fasilitas pengolahan yang memadai di Desa Tebat Monok untuk mengolah pepaya menjadi permen secara massal. Investasi dalam alat produksi dan pengolahan sangat dibutuhkan. Sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu: Laporan Produksi Buah-buahan Tahunan.

teknis untuk memproduksi permen dari pepaya. Pelatihan intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Produk olahan yang dihasilkan oleh masyarakat desa sering kali tidak memiliki akses yang luas ke pasar, terutama pasar modern dan syariah. Keterbatasan jaringan pemasaran menjadi hambatan dalam pengembangan produk ini.

Dengan memanfaatkan potensi pepaya yang melimpah dan mengembangkan produk olahan seperti permen berbasis syariah, Desa Tebat Monok memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan usaha akan memberikan keterampilan baru, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Pemberdayaan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi berbasis syariah, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga kesejahteraan bersama dan keberlanjutan. Dengan dukungan pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Tebat Monok dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah. Desa Tebat Monok memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis syariah melalui pengolahan pepaya menjadi permen. Meskipun terdapat tantangan dalam hal fasilitas pengolahan dan keterampilan masyarakat, peluang yang ada sangat menjanjikan jika disertai dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak.

METODA PELAKSANAAN

A. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tebat Monok Kepahiang Kota Bengkulu, diselenggarakan pada Oktober sampai dengan Desember 2024.

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dari pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pepaya Menjadi Permen Sebagai Solusi Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Desa Tebat Monok Kepahiang adalah ibu-ibu rumah tangga berjumlah 20 orang di Desa Tebat Monok Kepahiang Kota Bengkulu.

C. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang akan dilakukan mengacu pada rencana yang telah dirancang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah Pengembangan Pepaya Menjadi Permen Sebagai Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Desa Tebat Monok Kepahiang.

D. Biaya Kegiatan

1. Biaya Persiapan Kegiatan

Pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ini biaya persiapan berupa bahan, alat dan keperluan pendukung lain yang dibutuhkan pada saat persiapan kegiatan sosialisasi

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Print Proposal	2	Rp.30.000	Rp.60.000
2	Print Undangan	22	Rp.500	Rp 21.000
3	Map Kertas	3	Rp. 2.000	Rp.6.000
4	Biaya Transportasi	-	-	Rp.40.000
TOTAL				Rp. 127.00

Tabel 3.1 Anggaran Persiapan Kegiatan (PM)

Pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ini pada biaya pelaksanaan kegiatan yang berupa honorarium, bahan habis pakai, bahan penunjang kegiatan, perjalanan/transportasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yang terdapat pada tabel 3.2 :

No	Kegiatan	Harga Barang		Jumlah
		Unit	Harga	
A	Pengadaan Bahan dan Alat Produksi:			
	Pepaya California (bahan utama) -	5 kg	Rp 5.000/kg	Rp 25.000
	Gula, dan bahan tambahan	3 kg	Rp 12.000	Rp 36.000
	Alat pengolahan sederhana (pisau, wajan, cetakan)		Rp 150.000	Rp 150.000
	Plastik dan kemasan untuk permen	1 cup	Rp 25.000	Rp 25.000
Jumlah				Rp 236.000
B	Konsumsi untuk Peserta dan Instruktur			
	Makanan ringan dan minuman untuk kurang lebih peserta selama pelatihan		Rp 150.000	Rp 150.000
Jumlah				Rp 150.000
D	Dokumentasi dan Laporan: Rp 100.000			
	Biaya cetak spanduk pelatihan		Rp 50.000	Rp 50.000
				Rp 50.000
Total Keseluruhan Anggaran: Rp 436.000				

Tabel 3.2 Anggaran Kegiatan Pelaksanaan

E. Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Kegiatan

- Penyusunan Proposal Tugas Akhir "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Pepaya Menjadi Permen Sebagai Ekonomi Kreatif"
- Pengajuan Proposal Tugas Akhir (26 September 2024)

2. Persiapan Kegiatan

- Koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat.
- Penentuan peserta (kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Tebat Monok).
- Pengadaan bahan dan alat untuk pembuatan permen pepaya.
- Penyusunan modul atau panduan pelatihan pembuatan permen pepaya.

3. Pelaksanaan Pelatihan

- Pelatihan Tahap 1 : Pengolahan pepaya menjadi bahan dasar permen.
- Pelatihan Tahap 2 : Pembuatan permen pepaya (proses pemasakan, pengeringan, dan pengemasan).
- Pelatihan Tahap 3 : Sosialisasi kepada masyarakat di Desa Tebat Monok dengan judul "Pemberdayaan masyarakat melalui Pengolahan Pepaya Menjadi Permen Sebagai Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Di Desa Tebat Monok Kepahiang"

Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
1	Persiapan Kegiatan																
2	Pelatihan 1																
3	Pelatihan 2																
4	Evaluasi																
5	Pembuatan Laporan																

SIMPULAN (Berikan kesimpulan dan saran)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan pepaya menjadi permen sebagai ekonomi kreatif berbasis syariah di Desa Tebat Monok Kepahiang berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pelatihan pembuatan permen pepaya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam menjalankan usaha. Selain itu, produk permen pepaya yang dihasilkan

memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar halal, memungkinkan masyarakat desa untuk memasarkan produk secara lebih luas.

Melalui program ini memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan usaha, sementara pengembangan pemasaran digital membuka akses pasar yang lebih luas. Dampak positif lainnya adalah peningkatan perekonomian lokal, pemberdayaan kelompok masyarakat seperti ibu rumah tangga dan remaja desa, serta pengoptimalan sumber daya lokal yang ada di desa. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya inovasi, program ini berpotensi untuk berkembang lebih lanjut.

SARAN

1. Peningkatan Keterampilan Lebih Lanjut

Disarankan untuk melanjutkan pelatihan dengan materi yang lebih mendalam, seperti pelatihan manajemen usaha, branding produk, dan inovasi dalam pengembangan varian produk. Hal ini akan mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing produk permen pepaya.

2. Penguatan Pemasaran dan Jaringan

Masyarakat perlu diberikan pelatihan lebih lanjut tentang pemasaran melalui platform digital yang lebih luas, seperti e-commerce dan pemasaran di media sosial. Hal ini akan memperluas jaringan dan meningkatkan penjualan produk di luar daerah lokal.

3. Diversifikasi Produk

Untuk memperluas pasar, disarankan untuk melakukan diversifikasi produk berbasis pepaya, seperti pembuatan jus pepaya, keripik pepaya, atau olahan lainnya yang dapat menarik minat pasar yang lebih besar.

4. Dukungan Berkelanjutan dari Pemerintah

Pemerintah desa perlu memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk penyediaan fasilitas produksi, pemasaran, dan pembiayaan untuk usaha yang sedang berkembang. Hal ini dapat mempercepat proses pengembangan usaha yang sudah ada.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, program pemberdayaan ini akan dapat berkembang lebih pesat dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat Desa Tebat Monok Kepahiang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak sehingga Pengabdian Masyarakat (PM) dengan para warga Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang Bengkulu berjalan dengan baik, khususnya kepada Bapak Yori selaku Kepala Dusun Desa Tebat Monok yang telah mengizinkan dan membantu pengabdian untuk menjalankan kegiatan PKM ini

REFERENSI

- Anggraeni, Meilani Dwi, and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengelolaan', pp. 319–26
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, "Proses Produksi Pemanfaatan Potensi Buah Pepaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kota Agung Bengkulu Utara", *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12
- 'Ekonomi Kreatif :Pilar Pembangunan Indonesia.Surakarta', 2016
- Elwardah, Khairiah, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)', *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2.1 (2020), p. 23, doi:10.29300/hawapsga.v2i1.2986
- Endah, Kiki, 'Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), pp. 135–43 <<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>>
- Kebaikan, Panggung, Jurnal Pengabdian, and Sosial Volume, 'Available Online at: [https://Pkm.Lpkd.or.Id/Index.Php /PanggungKebaikan](https://Pkm.Lpkd.or.Id/Index.Php/PanggungKebaikan)', 2 (2025)
- Marpuah, Kamillia, 'Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Dalam Upaya Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat', 2020
- Mira Miranti, Bina Lohitasari, Desy Rizky Amalia Program, 'Formulasi Dan Aktivitas Antioksidan Permen Jelly Sari Buah Pepaya California (Carica Papaya L.)', *Fitofarmaka*, 11.1 (2017), pp. 92–105
- Rahman, Hamidah, and Hairudin La Patilaiya, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat', *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2.2 (2018), p. 251, doi:10.30595/jppm.v2i2.2512
- Sany, Ulfi Putra, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), p. 32, doi:10.21580/jid.v39.1.3989

Sari, P. A, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital', *Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia*, 11 (2013), pp. 9–19 <<https://repository.ut.ac.id/4826/1/fekon2012-02.pdf>>

Simanjuntak, Pariang, Herri Fariadi, and Rika Dwi Yuli H, 'PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA DODOL PEPAYA (*Carica Papaya L.*) Pada Home Industri “Dua Saudara” Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang', *AGRITEPA*, 1.1 (2014), pp. 52–62

Wahyuningsih, Sri, and Dede Satriani, 'Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8.2 (2019), pp. 195–205, doi:10.46367/iqtishaduna.v8i2.172